

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode RGEC pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian *Risk profile* perbankan dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dan likuiditas yang diwakilkan oleh rasio NPL dan LDR. Nilai rata-rata NPL perbankan selama periode 2015-2019 masing-masing sebesar 2,7%, 3,4%, 3,5%, 3,5%, dan 3,8% dan memiliki predikat sehat. Sedangkan LDR perbankan selama periode 2015-2019 memiliki nilai berturut-turut sebesar 90%;134%; 133%; 138% dan 140% dan memiliki predikat tidak sehat.
2. Hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) bank umum Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata Good Corporate Governance periode 2015-2019 berturut-turut adalah 2,01; 2; 2; 2 dan 2,1 berada dalam kategori sehat. Kriteria sehat menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank umum atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga bank umum tergolong bank yang terpercaya.
3. Hasil penilaian Rentabilitas (Earnings) bank umum selama tahun 2015-2019 dengan menggunakan dua rasio yaitu NIM berada dalam kondisi sangat sehat dan BOPO berada dalam kondisi tidak sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NIM bank umum selama tahun 2015-2019 berturut-turut adalah 5,1%; 5,28%, 5,05%; 4,8% dan 4,3% berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya nilai rata-

rata BOPO bank umum selama tahun 2015-2019 berturut-turut adalah 92,7%; 94,63%; 94%; 87% dan 91,73% berada dalam kondisi tidak sehat. Nilai rata-rata NIM dan BOPO yang diperoleh bank umum tersebut menunjukkan bahwa perbankan belum sepenuhnya efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan meskipun profitabilitas yang dihasilkan tinggi pada kurun waktu 2015-2019.

4. Hasil penilain tingkat kesehatan perbankan ditinjau dari aspek pemodalannya (*Capital*) dengan menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank umum periode 2015-2019 memperoleh nilai rata-rata CAR berturut-turut sebesar 18,69%; 20,81%; 20,32%; 21,16% dan 21,92% dengan predikat sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut sudah memenuhi standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam aturan Basel III yaitu sebesar 10%, artinya perbankan dengan sangat baik mampu mengelola permodalannya.

5. Ditinjau dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*), hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum selama periode 2015-2019 menempati Peringkat Komposit 2 (PK2). Maka selama kurun waktu tersebut bank umum dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya hal ini tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, meliputi *risk profile*, penerapan *Good Corporate Government, rentabilitas*, dan aspek permodalan yang secara umum baik. Apabila ada kelemahan maka umumnya kelemahan tersebut kurang signifikan.

5.2. Saran

1. Bagi pihak bank

a. Penilaian Risk profile untuk perbankan seperti Bank Agris Tbk (AGRS), Bank Qnb Indonesia Tbk (BKSW) dan Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) dengan nilai rasio NPL tinggi akan lebih berpotensi besar untuk mengalami kredit macet, karena memiliki kualitas kredit yang tergolong lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya. Untuk kedepannya pihak manajemen bank diharapkan bisa lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dengan berpedoman ketentuan yang dibuat Bank Indonesia perihal peraturan-peraturan perkreditan.

b. Penilaian Risk profile untuk Bank Tabungan Negara Persero (BBTN), Bank Dinar Indonesia Tbk (DNAR) dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 (SDRA) yang memiliki nilai rasio LDR (risiko likuiditas) diatas ambang maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebaiknya perbankan lebih memperhatikan aspek kewajiban bank terkhusus kewajiban dalam jangka pendek yaitu dengan menyeimbangkan antara pemberian kredit dan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga supaya likuiditas bank dapat terjaga.

c. Perbankan sebaiknya mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan perusahaan pada tahun-tahun berikutnya.

2. Untuk mendapatkan perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh serta akurasi dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah rasio keuangan dan periode penelitian yang dipakai.